

Pencegahan Infeksi HIV Pada Wanita Subur

Ria Maria Theresa¹, Marlina Dewiastuti^{*2}, Melly Kristatnti³, Cantika Vadia Aqli⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Kedokteran UPN "Veteran" Jakarta
E-mail: marlina_malik@upnvj.ac.id

Abstrak

Prevalensi infeksi Human Immunodeficiency Virus (HIV) di dunia meningkat 0.7% , walaupun peningkatan tidak sebesar pada tahun 1990-an diperkirakan saat ini 38 juta penduduk dunia terinfeksi HIV dan sebanyak 17.6 juta wanita usia subur terinfeksi HIV. Kasus infeksi HIV di Indonesia mengalami peningkatan, data tahun 2019 diperkirakan 50.282 terinfeksi HIV. Jawa Barat merupakan kota tertinggi ketiga populasi terinfeksi HIV. Indramayu salah satu kota di Jawa Barat mengalami peningkatan jumlah kasus infeksi HIV, berdasarkan data belum tercapai target sasaran bidang Kesehatan, yang mana target kasus baru HIV <0.05%. Meningkatnya kasus HIV meningkatkan masalah kesehatan. Infeksi HIV merupakan penyebab kematian pada wanita usia subur. Wanita usia subur merupakan jembatan epidemi infeksi HIV dari risiko rendah menjadi risiko tinggi. Selain itu wanita usia subur yang terinfeksi HIV akan berisiko menularkan ke anaknya kelak. Berbagai macam upaya sudah dilakukan dalam mencegah peningkatan infeksi HIV, baik pencegahan primer dan pencegahan sekunder. Upaya pencegahan dilakukan secara berkala dan mampu menjangkau semua lapisan masyarakat. Pemberian informasi mengenai HIV secara komprehensif , pencegahan dan transmisi, mencegah penularan ke anak, dan banyaknya miskonsepsi tentang HIV. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan informasi yang komprehensif mengenai pencegahan infeksi HIV terutama pada wanita usia subur sebagai populasi kunci. Hasil dari pengabdian kepada masyarakat didapatkan pengetahuan yang rendah sebelum dilakukan edukasi dan setelah dilakukan terdapat peningkatan kemampuan. Edukasi berkala dapat meningkatkan pengetahuan dan diharapkan dapat menurunkan kejadian HIV.

Kata kunci: Infeksi HIV, Pencegahan, Wanita usia subur

Abstract

The prevalence of Human Immunodeficiency Virus (HIV) infection in the world has increased by 0.7%, although the increase is not as big as in the 1990s, it is estimated that currently 38 million world population are infected with HIV and as many as 17.6 million women of childbearing age are infected with HIV. Cases of HIV infection in Indonesia have increased, data for 2019 estimated that 50,282 were infected with HIV. West Java is the city with the third highest population infected with HIV. Indramayu, one of the cities in West Java, has experienced an increase in the number of cases of HIV infection. Based on the data, the target for the health sector has not been reached, which is the target for new HIV cases <0.05%. Increasing cases of HIV increase health problems. HIV infection is a cause of death in women of childbearing age. Women of childbearing age are the bridge in the epidemic of HIV infection from low risk to high risk. In addition, women of childbearing age who are infected with HIV will be at risk of transmitting it to their children in the future. Various efforts have been made to prevent an increase in HIV infection, both primary prevention and secondary prevention. Prevention efforts are carried out regularly and are able to reach all levels of society. Providing comprehensive information about HIV, prevention, and transmission, preventing transmission to children, and the many misconceptions about HIV. This community service aims to provide comprehensive information regarding the prevention of HIV infection, especially in women of childbearing age as a key population. The results of community service obtained low knowledge before education was carried out and after it was carried out there was an increase in ability. Periodic education can increase knowledge and is expected to reduce the incidence of HIV infection.

Keywords: HIV Infection, prevention. Childbearing age

PENDAHULUAN

Infeksi HIV semakin meningkat, diperkirakan 38 juta penduduk dunia terinfeksi HIV, 17.6 juta diantaranya terinfeksi pada wanita usia subur. Infeksi HIV juga makin meningkat di Indonesia, diperkirakan lebih dari 50 ribu penduduk terinfeksi, dimana kelompok usia terbanyak pada usia produktif. Jawa barat merupakan propinsi ketiga terbanyak terinfeksi HIV, Indramayu salah satu kota di Jawa Barat mengalami peningkatan jumlah terinfeksi HIV, dimana target temuan kasus baru <0.05%.^{1,2}

Infeksi HIV pada usia produktif meningkatkan masalah kesehatan baru. Kematian akibat infeksi HIV terbanyak mengenai wanita usia subur, selain itu wanita usia subur berpotensi besar menularkan infeksi pada anaknya. Hal tersebut nantinya akan berdampak peningkatan angka kematian ibu dan anak yang merupakan indikator pembangunan Kesehatan.³⁻⁷

Berbagai macam upaya sudah dilakukan dalam mencegah peningkatan infeksi HIV, baik pencegahan primer dan pencegahan sekunder. Upaya pencegahan dilakukan secara berkala dan mampu menjangkau semua lapisan masyarakat. Pemberian informasi mengenai HIV secara komprehensif, pencegahan dan transmisi, mencegah penularan ke anak, dan banyaknya miskonsepsi tentang HIV. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan informasi yang komprehensif mengenai pencegahan infeksi HIV terutama pada wanita usia subur sebagai populasi kunci.

Infeksi HIV merupakan infeksi virus yang menginfeksi leukosit yang mengakibatkan penurunan kekebalan tubuh, *Acquired Immune*

Deficiency Syndrome (AIDS) merupakan sekumpulan gejala yang timbul akibat penurunan kekebalan tubuh. (Infodatin kemenkes, 2019.)

HIV ditularkan melalui pertukaran berbagai cairan tubuh dari orang yang terinfeksi, seperti darah, air susu ibu (ASI), cairan semen dan cairan vagina. HIV juga dapat ditularkan dari ibu ke anaknya selama kehamilan dan persalinan. (Infodatin kemenkes, 2019)

Konsep ABCDE merupakan akronim penularan HIV. A merupakan akronim dari *abstinence* yang berarti tidak melakukan hubungan seks bagi yang belum menikah. B merupakan akronim dari *be faithful* yang berarti bersikap saling setia. C merupakan akronim dari kondom, yang bermaksud menggunakan kondom untuk mencegah penularan. D merupakan akronim dari *drug*, yang berarti jangan menggunakan obat-obatan terlarang. E merupakan akronim dari Edukasi, pemberian informasi yang komprehensif mengenai HIV, cara penularan, pencegahan, dan pengobatannya.

Infeksi HIV didunia saat ini mencapai 38 juta penduduk, dimana 17,6 juta merupakan Wanita usia subur. Di Indonesia kasus HIV mengalami peningkatan, termasuk di beberapa kota salah satunya adalah kota Indramayu, yang mengalami peningkatan kasus.

Upaya pencegahan sudah banyak dilakukan. Saat ini terdapat pencegahan primer dengan pemberian obat sebelum terpapar dan setelah terpapar. Di beberapa negara maju program ini sudah dilakukan. Pemberian terapi sebelum terpapar diberikan

selama 3 bulan. Pemberian terapi setelah terpapar biasanya diberikan pada tenaga kesehatan, diberikan sebelum 72 jam dan diberikan selama 4 minggu.

Upaya pencegahan sekunder harus terus dilakukan untuk mencegah meningkatnya jumlah kasus. Pencegahan harus dilakukan secara berkesinambungan. Pemberian informasi yang komprehensif mengenai infeksi HIV, cara penularan, pencegahan serta terapi dan komplikasi yang akan terjadi, terutama pada wanita usia subur.

Semakin meningkatnya kasus infeksi HIV di Indonesia, dan terutama di Indramayu, terutama pada populasi kunci dan wanita usia

subur, maka upaya pencegahan harus dilakukan secara berkesinambungan dan berdasar pada perkembangan ilmu pengetahuan terkini. Edukasi mengenai HIV secara menyeluruh mengenai infeksi HIV, penularan, pencegahan. Saat ini sudah tersedia beberapa terapi pencegahan yang dapat diberikan sebelum terpapar dan sesudah terpapar.

Edukasi dengan modalitas audio dan visual (video dan flyer) dapat diberikan agar tercapai tujuan meningkatkan pengetahuan yang diharapkan dapat meningkatkan sikap serta perilaku. Sehingga nantinya diharapkan kasus infeksi dapat turun.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan dilakukan di desa Rajaiyang. Populasi adalah Wanita usia subur usia 15-49 tahun. Kolaborasi dengan puskesmas Rajaiyang untuk pemberian materi edukasi berupa pemberian materi langsung, video dan lembaran

edukasi. Sebelum dilakukan pemberian materi, responden akan diberikan pertanyaan mengenai pengetahuan tentang HIV. Setelah pemberian materi akan diberikan pertanyaan yang sama.

NO	Pertanyaan Untuk Responden
1	Apa yang anda ketahui tentang penyakit HIV?
2	Bagaimana cara penularan penyakit HIV?
3	Kegiatan yang tidak menyebabkan penularan HIV?
4	Bagaimana perjalanan penyakit HIV?
5	Gejala penyakit HIV?
6	Bagaimana pemeriksaan untuk mengetahui infeksi HIV?
7	Bagaimana pencegahan HIV?
8	Apa terapi untuk pengobatan HIV?
9	Apakah HIV bisa dicegah dengan obat?

Tabel 1. Pertanyaan Untuk Responden

Data pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian materi akan diuji secara statistik.

Selain itu akan diberikan video dan lembaran edukasi untuk digunakan puskesmas sebagai

materi edukasi berkesinambungan. Hasil data yang telah diuji akan dibagikan ke Mitra sebagai masukan untuk mitra.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat diikuti oleh 110 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Status Pernikahan	Menikah	Tidak menikah
	46 (41,8%)	64 (58,2%)
Usia	27,87 (17-49)	
Nilai Pengetahuan	Pre-test	Post-test
	5,33	8,35
Uji Normalitas	0,0001	
Uji Wilcoxon	0,0001	

Tabel 2. Hasil Pelaksanaan PKM

Uji Wilcoxon didapatkan nilai 0,0001. Hasil uji tersebut menandakan terdapat perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan PKM.

PKM dilakukan di desa Rajaiyang, dilakukan pada Wanita usia subur sebagai populasi kunci untuk menurunkan kejadian HIV. Sebelum dilakukan PKM didapatkan pengetahuan yang rendah. Data yang didapat kebanyakan sudah mengetahui penyakit HIV, sudah mengetahui cara penularan HIV. Beberapa tidak mengetahui bahwa HIV tidak ditularkan dengan berbagai kegiatan. Kebanyakan tidak mengetahui perjalanan penyakit HIV. Beberapa tidak mengetahui gejala penyakit HIV. Kebanyakan sudah mengetahui pemeriksaan untuk mendiagnosis HIV.

Kebanyakan tidak mengetahui pengobatan HIV serta pencegahan dengan obat, namun

kebanyakan sudah mengetahui pencegahan primer HIV.

Setelah dilakukan edukasi dengan video didapatkan hampir semua sudah mengetahui tentang infeksi HIV, cara penularan, kegiatan yang tidak menularkan, perjalanan penyakit HIV, gejala HIV, cara mendiagnosis HIV, pengobatan HIV, serta pencegahan primer dan sekunder HIV. Hasil uji Mann-Whitnet didapatkan hasil signifikan sebelum dan sesudah edukasi.

Wanita usia subur merupakan jembatan infeksi HIV. Pengetahuan tentang infeksi HIV sudah meningkat lima kali lipat dibanding tahun sebelumnya. Akan tetapi pada beberapa daerah pengetahuan tentang HIV masih dianggap stigma negatif, sehingga tidak mendapatkan informasi yang tepat mengenai infeksi HIV. Wanita yang sudah menikah, hidup di daerah rural, berpendidikan rendah serta akses informasi yang tidak cukup

menyebabkan pengetahuan kurang. Beberapa informasi terkait HIV yang masih kurang diketahui di Indonesia antara lain mengenai pencegahan, transmisi penularan. Pada PKM ini utamanya dijelaskan mengenai transmisi penularan, perjalanan penyakit serta pencegahan baik primer maupun sekunder.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan meningkatkan pengetahuan Wanita usia subur mengenai infeksi HIV

UCAPAN TERIMA KASIH

LPPM UPN "Veteran" Jakarta

Puskesmas Desa Rajaiyang Indramayu

DAFTAR PUSTAKA

- Redaksi d. Kata pengantar. *Patra widya seri pnb* peneliti sej dan budaya. 2020;21(3):i-iii. Doi:10.52829/pw.310
- Arifin h, ibrahim k, rahayuwati l, et al. Hiv - related knowledge , information , and their contribution to stigmatization attitudes among females aged 15 – 24 years : regional disparities in indonesia. *Bmc public health*. Published online 2022:1-11. Doi:10.1186/s12889-022-13046-7
- Ryan cm. Why is cognitive dysfunction associated with the development of diabetes early in life? The diathesis hypothesis. *Pediatr diabetes*. 2006;7. Doi:10.1111/j.1399-5448.2006.00206.x
- Id yy, liyew am, alamneh ts. Knowledge about mother to child transmission of hiv / aids , its prevention and associated factors among reproductive-age women in sub-saharan africa : evidence from 33 countries recent demographic and health surveys. Published online 2021:1-12. Doi:10.1371/journal.pone.0253164
- Brandeau ml, owens dk, sox ch, wachter rm. Screening women of childbearing age for human immunodeficiency virus. 2015;(1).
- Sexual and reproductive health of women living with hiv / aids sexual and reproductive health of women living with hiv / aids.
- Plan g. Preventing unintended pregnancies and hiv. Published online 2015:1-6.
- Plan g, infections nhi v, alive m. Preventing hiv and unintended pregnancies : strategic framework. Published online 2015.
- Hiv prevention - statpearls - ncbi bookshelf.
- Faithful b. Hiv aids.
- Efendi f, pratama er, hadisuyatmana s, indarwati r, lindayani l, bushy a. Hiv-related knowledge level among indonesian women between 15 years and 49 years of age. 2020;20(1):83-90.
- The global hiv_aids epidemic _ kff.
- Khan h, khattak m. Hiv / aids. *Prof med j*. 2006;13(04):627-631. Doi:10.29309/tpmj/2006.13.04.4940
- Sari ip, kumalasari tn, davies sg, et al. Original article factors influencing hiv knowledge among childbearing age in south sumatra , indonesia women. 2020;20(1):150-159.